

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan data primer dari semua pasien dermatitis atopik anak yang pernah atau sedang menjalani rawat jalan di poliklinik kulit dan kelamin RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Data sekunder pada penelitian ini adalah catatan rekam medis pasien.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pasien dermatitis atopik yang pernah atau sedang berobat jalan di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan ditegakkan dermatitis atopik dalam 6 bulan terakhir.

2. Sampel

Sampel kasus pada penelitian ini adalah 30 responden, dari pasien dermatitis atopik yang berusia 0-16 tahun dalam kurun waktu Oktober 2016 – Maret 2017 yang pernah datang atau sedang menjalani rawat jalan di poliklinik kulit-kelamin RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan melalui data sekunder (catatan medik) untuk melihat data pasien, kemudian mendatangi pasien dermatitis atopik (home visit) dan memberi kuesioner sebagai data primer. Pemilihan sampel dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, adapun kriteria nya adalah :

a) Kriteria inklusi

1. responden yang menderita Dermatitis Atopik (anak – anak) usia 0 bulan sampai 16 tahun
2. telah terdiagnosis dermatitis atopik dalam 6 bulan terakhir
3. memenuhi kriteria diagnosis William
4. mampu untuk komunikasi dengan baik
5. bersedia mengikuti penelitian dengan mengisi informed consent yang telah disediakan
6. Tidak ditemukan penyakit penyerta

b) Kriteria eksklusi

1. responden yang tidak mengisi dengan lengkap lembar kuesioner yang telah disediakan

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan home visit rumah pasien. Pengambilan data dimulai dari Maret 2017 hingga Mei 2017 .

D. Variabel Penelitian

a) Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat keparahan dermatitis atopik.

b) Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas hidup pasien dermatitis atopik anak.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan membatasi penelitian, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Hasil	Skala
Tingkat Keparahan Dermatitis Atopik	Derajat keparahan dermatitis atopik yang dinilai berdasarkan SCORAD	1. Anamnesis 2. Pemeriksaan fisik 3. Status dermatologi	a. Ringan : <15 b. Sedang : 15 – 40 c. Berat : > 40	Ordinal
Kualitas Hidup	Kemampuan seseorang untuk melakukan fungsi	Wawancara dengan kuesioner kualitas hidup	Tidak ada efek jika total scoring 0-1 Efek kecil, jika	Ordinal

	hidupnya dalam beraktivitas secara normal sesuai kondisi kesehatan atau keluhan yang ada menurut persepsinya	dermatologi	total scoring 2-6. Efek sedang,jika total scoring 7-12. Efek parah,jika total scoring 13-18. Efek sangat parah,jika total scoring 18-30. IDLQI & CDLQI	
--	--	-------------	--	--

F. Instrument Penelitian

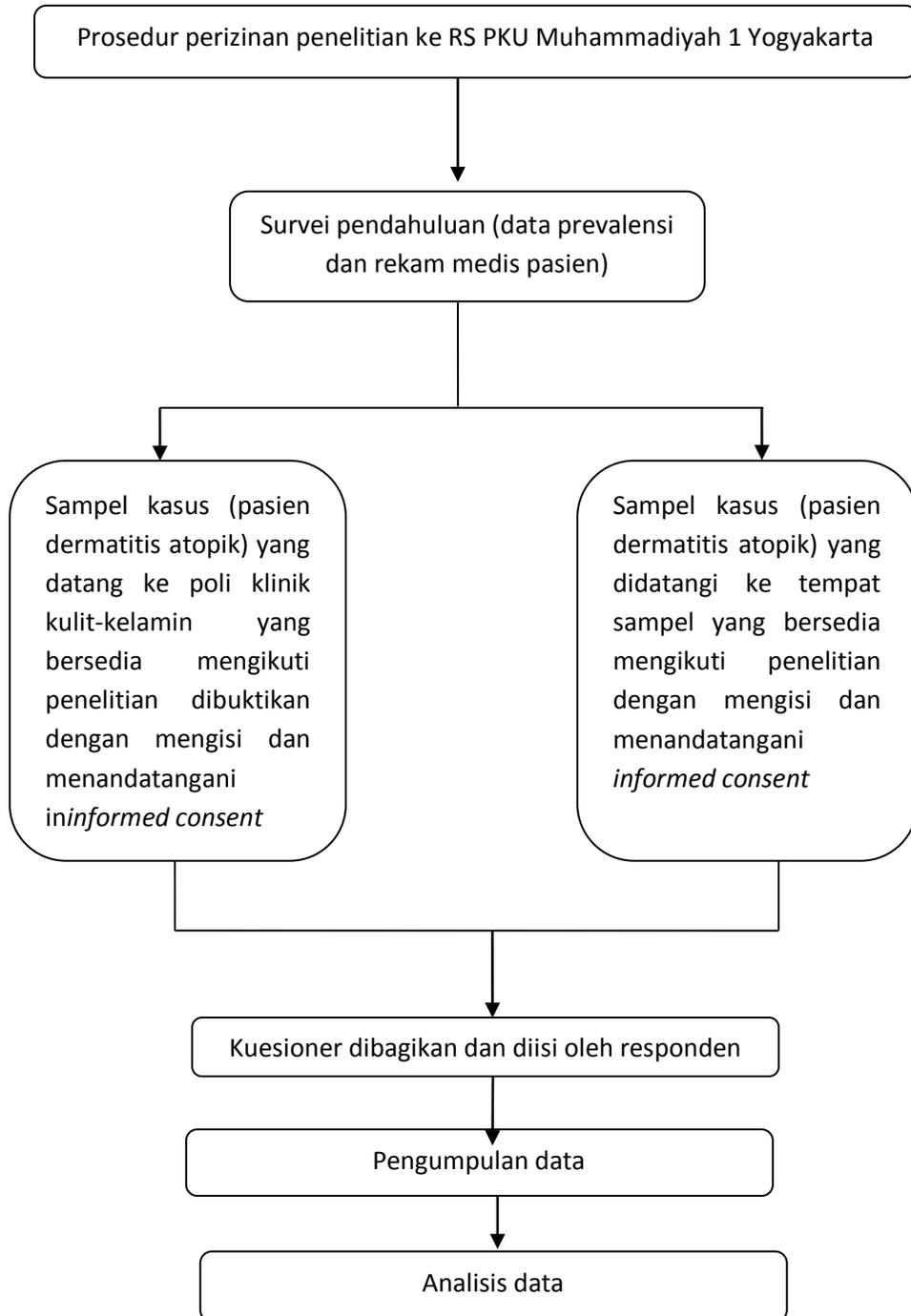
Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner. Pada penelitian ini digunakan instrument kuesioner yaitu :

1. *Infants Dermatology Quality Life Index* dan *Children's Dermatology Quality Life Index* digunakan untuk menilai kualitas hidup anak - anak penderita dermatitis atopik.

2. Lembar kerja untuk penilaian derajat keparahan dermatitis atopik dengan menggunakan SCOR

G. Jalannya penelitian



Gambar 3. Jalannya Penelitian

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Pada penelitian ini dilakukan validasi dengan membagi kuesioner pada 15 orang secara acak, dan hasilnya dari 10 pertanyaan di kuesioner, nilai p nya tidak ada yang lebih dari 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan kuesioner tersebut valid (Wisuthsarewong, 2015).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Dalam waktu yang berbeda, responden diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Butir pertanyaan dikatakan andal jika jawabannya sama.

2. *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan skali menyebarkan kuesioner terhadap responden, dan hasil skornya diukur

korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer *Statistical program for society science* (SPSS), dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan telah reliabel yaitu dengan nilai Cronbach Alpha 0,953 (Wisuthsarewong, 2015).

I. Analisis Data

Pada analisis data peneliti menggunakan Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam SPSS ada tiga metode korelasi sederhana (*bivariate correlation*) diantaranya *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation*. *Pearson Correlation* digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan *Kendall's tau-b*, dan *Spearman Correlation* lebih cocok untuk data berskala ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan *Kendall's tau-b* karena untuk melihat bagaimana hubungan antara tingkat keparahan dermatitis atopik terhadap kualitas hidup.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Dengan nilai korelasi tersebut bisa dinilai bagaimana hubungan antar variabelnya, apakah sangat berhubungan atau tidak berhubungan sama sekali.

J. Kesulitan Penelitian

Kesulitan pada penelitian ini adalah beberapa responden merasa keberatan mengikuti jalannya penelitian ini.

K. Etika Penelitian

Proposal penelitian ini akan diajukan untuk mendapatkan persetujuan ethical clearance kepada Komisi Etik Penelitian FKIK UMY. Setelah mendapat persetujuan peneliti menekankan masalah etika yang meliputi lembar persetujuan. Lembar persetujuan diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.